

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *INSECURE* KARYA SEPLIA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Isti Syafira, Martono, Antonius Totok Priyadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

Email: istisyf99@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to find and analyze aspects of personality contained in Seplia's novel Insecure. This aspect of personality can be a lesson for readers. Aspects of the Id found can hone knowledge about desires naturally in the subconscious. The ego aspect found can hone knowledge about problem solving and decision making. The Superego aspect found can hone knowledge about which traits are good and which are bad. This study uses a descriptive method in the form of qualitative research. This study uses a literary psychology approach. Sources of research data obtained from the novel Insecure by Seplia, with data in the form of words, sentences, and discourses that are used as quotations. The data collection technique used a documentary study technique, with the data collection tools being the researchers themselves, laptops, data cards. The technique of testing the validity of the data is carried out with persistence/consistency of observation, triangulation, and adequacy of references. The results of the first study: the id aspect, namely fear, cowardice, pain, alertness, responsiveness, reminiscing, crying, happiness. Second: the ego aspect, namely thinking logically, hiding problems, explaining things, jealous, aloof. Third: the superego aspect, namely willing, acting according to norms, trying to help. The learning implementation plan using the results of this analysis is used in class XII SMA/equivalent, with basic competencies 3.9 analyzing the content and language of the novel both orally and in writing and 4.9 Designing a novel or novelet by paying attention to the content and language with indicators 3.9.1 finding the content of intrinsic elements and 4.9.1 compiling a synopsis of the novel by looking at the contents of the novel according to the design.

Keywords: *Personality, Novel, Insecure.*

PENDAHULUAN

Karya sastra mencerminkan berbagai masalah kehidupan manusia dengan lingkungan, manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan manusia. Karya sastra berupa imajinasi bukan berarti karya sastra dianggap sebagai hasil khayalan melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pengarang. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia, permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra

karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis Endraswara (2008, p.12). Kajian kepribadian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena tiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum. Hal yang terpenting ialah tidak ada hukum kepribadian yang terpisah dari teori psikologi pada umumnya Minderop (2010, p.6—7).

Pembelajaran sastra penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan minat baca khususnya membaca novel dan cerpen. Karya sastra juga dapat memberikan kenikmatan dan keindahan dengan adanya pembelajaran sastra di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai pendidikan maupun nilai keindahan bagi peserta didik. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan penggambaran karakter pada tokoh diharapkan bagi peserta didik dapat melihat karakter yang baik sebagai contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Freud mengembangkan konsep id, ego, dan superego sebagai aspek kepribadian. Id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian primitif dari kepribadian. Id membutuhkan pemenuhan dengan segera, tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. Freud menyebutnya sebagai prinsip kesenangan. Ego menyesuaikan diri dengan realitas. Superego mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, mana yang tidak. Oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip moral.

Id merupakan energi dan naluri yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya, makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan Minderop (2010, p.21).

Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh terhadap prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan alasan ini, ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian

yang mampu mengambil keputusan rasional Minderop (2010, p.21—22).

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali mana yang baik dan buruk (conscience). Sebagaimana, id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral Minderop (2010, p.22). Superego bertugas untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak.

Berdasarkan teori Sigmund Freud ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu: 1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis; 2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra; 3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Ratna (2015, p.343). Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang kedua, yaitu pembicaraan mengenai kaitannya dengan unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia Semi (2012, p.96)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks dalam bentuk novel yang berjudul "Insecure". Novel ini cetakan pertama dan novel ini terdiri dari 237 halaman yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Berdasarkan sumber data tersebut, maka akan diperoleh sebuah data dan penelitian akan bisa dimulai. Sumber data digunakan untuk

mengetahui kepribadian para tokoh dalam novel "Insecure" serta aspek yang mempengaruhi kepribadian para tokoh dengan teori psikologi sastra. data penelitian ini berupa kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh aspek id, ego dan superego yang dialami oleh tokoh utama pada novel Insecure karya Seplia. Penelitian ini didasarkan pada teknik studi dokumenter. Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data atau mempelajari catatan-cacatan informasi yang diperlukan melalui dokumen penting yang tersimpan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen dalam penelitian ini menggunakan laptop dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kartu data untuk memudahkan pengumpulan data, dan kartu ini juga sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencatat data yang didapatkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Insecure karya Seplia berdasarkan aspek id, ego, superego dan pengimplementasian dalam sistem pengajaran di SMA.

1. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Id

a. Takut

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul Insecure karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek id takut pada tokoh utama yang bernama Zee. Ketakutan Zee dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

"Ya, Tuhan. Aku yakin beliau akan menginterogasi lagi mengenai lebam-lebam di tubuhku ini. Kemarin mama tidak memukuliku, syukurlah. Lagi pula, kenapa sih Ibu Imari selalu ikut campur dengan urusan hidupku?" Seplia (2017, p.21)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Zee sedang bergumam pada dirinya sendiri dan bertanya-tanya mengapa ia dipanggil kembali

oleh Ibu Imari gurunya tersebut. Kutipan tersebut menggambarkan aspek id yaitu merasa takut jika ditanya kembali mengenai lebam ditubuhnya. Hal ini tentu saja berkaitan dengan aspek id karena pada kutipan tersebut Zee merasa terancam secara tekanan batinnya. Zee sangat takut apabila ia ditanya tentang mengapa tubuhnya lebam dan mengapa ibunya tidak datang saat dipanggil oleh wali kelas.

b. Pembohong

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul Insecure karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek id pembohong pada tokoh utama yang bernama Zee. Kebohongan Zee dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

"Ada apa Bu? Saya kenapa dipanggil? Saya kan tidak pernah buat salah di kelas." "Seingat saya, satu bulan lalu saya memberikan surat pemanggilan orang tua. Kenapa mama kamu tidak datang sampai sekarang?" "Mama saya harus bekerja, tidak ada waktu untuk dating kesini." "Untuk anak tidak ada waktu? Tidak mungkin." "Begitulah kenyataannya Bu." Seplia (2017, p.27)

Zee masih terus menghindari saat ditanya kembali perihal pemanggilan orang tuanya untuk datang ke sekolah. Namun, Zee enggan memberitahukan kejadian yang sebenarnya terjadi. Kutipan tersebut menggambarkan aspek id pembohong. Hal ini tentu saja berkaitan dengan aspek id karena pada kutipan tersebut Zee sangat tidak jujur ia sudah diberikan surat pemanggilan orang tua akan tetapi orang tua Zee tidak datang dan Zee mengatakan bahwasannya orang tuanya sedang bekerja, yang sebenarnya terjadi ialah, Zee yang tidak memberikan surat tersebut kepada orang tuanya.

c. Sakit

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul Insecure karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek id Sakit pada tokoh utama yang bernama Zee. Kesakitan Zee dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

Setengah mati aku menahan diri untuk tidak berteriak meski bahunya sakit. “Sudah Ma. Sakit...” “Kau kira aku juga tidak sakit, ha?” kemudian mama berhenti membenturkan aku ke dinding. “Tinggalkan pakaianmu! Pergi ke kamarmu!” Aku segera pergi dari sana enggan sakit yang luar biasa di bagian bahu, punggung dan kepala. Seplia (2017, p.32—33)

Kutipan di atas menggambarkan aspek id merasa kesakitan, tokoh Zee selalu menjadi alasan pelampiasan amarah ibunya perihal apapun itu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Zee sangat sakit ketika ia dibenturkan ke dinding kamar mandi tersebut. Zee hanya pasrah dengan apa yang ia alami pada saat itu, hanya sakit yang ia rasakan dan sejujur tubuhnya terasa kaku. Pada akhirnya perlakuan tersebut terhenti saat ibunya menyuruh Zee membuka pakaian dan Zee segera bergegas menuju kamarnya.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan aspek id yaitu rasa sakit atau kesakitan yang dialami oleh tokoh Zee berikut kutipan tersebut:

Pagi harinya, saat terbangun suhu tubuhnya meningkat. Kepalaku pusing. Aku bersin-bersin. “Ayo ke sekolah!” Ucap Mama. “Aku demam, Ma.” Seplia (2017, p.69)

Kutipan di atas menggambarkan sub aspek id yaitu merasa sakit, Zee pagi itu sudah demam disertai bersin-bersin saat ibunya datang untuk menyuruh ia pergi ke sekolah. Namun, pada esok harinya Mama Zee merasa bersalah kepada anaknya tersebut, karena sudah memukul anak kandungnya. Zee hanya bisa menghembuskan napas panjang dan bergumam. Hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya aspek id dalam kutipan tersebut yaitu Zee sakit demam dikarenakan ia mengalami kekerasan yang dilakukan oleh ibunya.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek id yaitu rasa sakit atau kesakitan yang dialami oleh tokoh Zee. Pada saat Zee sedang mengobrol dengan Mamanya tersebut ia terus membicarakan sosok Papanya mengapa ia tidak pernah bertemu. Ketika sedang saling mengobrol suasana menjadi berubah seketika, Mamanya kemudian kembali menyiksa

anaknya itu. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Aku tidak akan menemui Papa, juga membicarakannya. Sumpah! Aku janji!” Aku memegang tangan Mama yang meremas rambutku. “Lepaskan Ma. Kepalaku sakit.” “Sakit katamu?!” Mama meneriakannya di dekat telingaku, membuatku meringis. Seplia (2017, p.90)

Kutipan di atas menggambarkan aspek id yaitu sakit atau kesakitan, dijamak rambut anaknya tersebut membuat Zee merasakan sakit yang terulang kembali, ia telah salah membicarakan hal yang seharusnya tidak untuk dibahas kepada Mamanya dan terjadilah kekerasan kembali. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kutipan tersebut memiliki aspek id. Rasa sakit yang dialami tokoh Zee sangat sering ia rasakan, namun ia tetap tidak bisa marah kepada ibunya.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan aspek id yaitu rasa sakit atau kesakitan yang dialami oleh tokoh Zee. Pertemuan itu telah berakhir, Zee kembali pulang ke rumahnya sesuai yang sudah disepakati oleh Mamanya sebelum pukul 7 malam. Pada saat sudah pulang ke rumah, Mamanya menunggu di depan pintu masuk, dan terjadilah kekerasan dan hantaman kembali oleh Mamanya Zee. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Arrgghhhhhhhh!!!” aku mengerang, berusaha mendorong Mama dari atas tubuhku. “Hentikan!” aku mengerang.

Mama mengangkat kepalaku lalu membenturkannya ke lantai. Kepalaku berdenyut-denyut. Pandanganku buram. Mama menempelengku lagi. Darah segar memercik memenuhi wajahku, kali ini lebih banyak. Tanganku langsung melemas ke sisi tubuh. Jangankan menyentuh kulitku sendiri, bersuara pun aku tak mampu. Seplia (2017, p.184—185)

Kutipan di atas menggambarkan aspek id yaitu merasa kesakitan, Zee berkali-kali dihantam mengarah tembok berulang kali sehingga membuat hidungnya dilumuri oleh darah. Seakan-akan tidak ada yang menolongnya, ia hanya mampu pasrah dan

berserah diri dan berharap seolah-olah ada pertolongan datang yang menghampirinya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat aspek id dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Zee mengerang kesakitan atas apa yang telah Ibunya perbuat.

2. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Ego

a. Berpikir Logis

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul *Insecure* karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek ego berpikir logis pada tokoh utama yang bernama Zee. Manusia pada umumnya adalah makhluk yang mampu berpikir secara logis, dapat dikatakan manusia dapat mengendalikan perkataannya dan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, begitupula dengan tindakan yang hendak dilakukan ada baiknya berpikir secara logis terlebih dahulu sebelum bertindak. Kelogisan Zee dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kata mama luka seperti apapun di tubuh kita harus diobati karena kalau tidak luka itu akan infeksi, kemudian meradang dan meninggalkan luka yang lebih serius. Kaki ku bergerak masuk ke ruang UKS. Aku bergerak pergi ke rak-rak obat dan mencari obat luka, perban, antiseptic. Setelah menemukannya kuletakkan barang tersebut di nampan aluminium, dan meraih sebuah baskom lalu mengisinya dengan air. Seplia (2017, p.43)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu bertindak logis dan sangat alami (refleks). Zee bergumam bahwa sesuatu jika luka dibiarkan terlalu lama akan berinfeksi, yang kemungkinan efek dari infeksi tersebut adalah bernanah, ia segera melangkahkan kakinya ke dalam ruang UKS dan mengambil kotak P3K untuk diberikan kepada Sam. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek ego yaitu berpikir secara logis dan berpikir secara logis yang dilakukan oleh tokoh Zee berikut kutipan tersebut:

Aku akan selamat. Aku akan keluar dari rumah terkutuk ini. Aku tidak akan pernah dipukul lagi. Aku bisa mencari Papa dan tinggal bersamanya. Pikiranku yang terakhir itu membuatku terduduk di ranjang. Bagaimana kalau Papa memang tidak menginginkanku? Tidak memedulikanku? Sementara itu Mama sudah ditangkap dan diamankan. Aku akan tinggal bersama siapa? Siapa pula yang membiayai kuliahku nanti? Siapa yang memberikan makan? Hanya Mama. Seplia (2017, p.93—94)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu mampu berpikir logis, Zee bergumam bahwa jika ia bisa menemukan Papa ia akan selamat dari siksaan yang tiap hari dirasakan olehnya. Tak tahan dengan siksaan yang ia terima, tetapi ia juga sayang dengan Mamanya, tidak tega jika sewaktu-waktu Mamanya diamankan oleh pihak berwenang apabila hal itu sampai terjadi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

b. Menyembunyikan

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul *Insecure* karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek ego menyembunyikan pada tokoh utama yang bernama Zee. Seseorang dapat menyembunyikan sesuatu hal yang bisa dikatakan sangat rahasia bagi dirinya sendiri, hal tersebut bertujuan agar tidak ada satu orangpun yang mengetahui perasaan atau kejadian apa yang disembunyikan. Zee menyembunyikan sesuatu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kuraih ponselku, kucari nomor kontak Vini dan kuhubungi. Tak berapa lama kemudian teleponku tersambung, dan Vini menerimanya.

“Lo masih sakit?” tanyanya sebagai sapaan. “Iya, Vin. Uhm, gue belum tahu kapan bisa ke sekolah” “Memangnya lo sakit apa sih?” “Demam, belum turun-turun panasnya” Seplia (2017, p.102—103)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu menyembunyikan sesuatu. Kejadian yang sebenarnya terjadi adalah bukan sekadar demam, melainkan kekerasan fisik yang ia alami oleh Mamanya sehingga ia jatuh sakit kemudian

ia beralasan bahwa ia tengah demam. Ia juga tidak jujur saat Sam datang ke rumahnya sore itu. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek ego yaitu menyembunyikan sesuatu yang dilakukan oleh tokoh Zee, berikut kutipan tersebut:

“Lo mau dibunuh, ya?” “Gu-gue...” “Zee, maafkan mama. Nak. Maafkan Mama.” “Sam, lo pulang ya, ini nggak seperti yang lo pikirkan.” “Apapun yang kamu lihat jangan salah paham dulu. Tadi Zee tidak mau sekolah. Dia bilang masih sakit, padahal setelah saya periksa dia sudah sembuh. Saya marah karena dia tak mau sekolah. Dia mengancam memotong rambutnya kalau saya terus memaksa. Saya emosi, dan khilaf membanting Zee keluar dari rumah.” Ujar Mama Zee “Benar kan Zee” Tanya wanita itu pada Zee. “Be-benar. Itu benar.” “Lo pulang ya, Sam. Jangan kesini lagi.” Seplia (2017, p.112—113)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu menyembunyikan, Zee mengatakan bahwa ia baik-baik saja dan kejadian itu hanyalah kesalahpahaman antara Ibu dan anak. Namun, Zee berbohong kepada temannya tersebut yang mengharuskan Sam disuruh pulang oleh Zee, dan untuk tidak menceritakan hal ini kepada siapapun. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek ego yaitu menyembunyikan sesuatu yang dilakukan oleh tokoh Zee, berikut kutipan tersebut:

“Ma. Aku pulang agak terlambat ya hari ini,” ujarku kepada Mama lewat ponsel. “Ini lagi di kafe dalam mal, lagi hangout bareng teman. Nggak apa-apa, kan?” “Ya sudah. Tapi jangan sampai kelewat sore. Sebelum jam tujuh kamu harus ada di rumah. Mengerti?” balas Mama. “Ya. Aku pasti pulang sebelum jam tujuh kok. Mama jangan cemas. Sudah dulu, ya.” Seplia (2017, p.168)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu menyembunyikan. Zee berbohong dikarenakan ia akan bertemu dengan Papanya, jika ia ketahuan bertemu diam-diam dengan Papanya ia akan dihabisi oleh Mamanya, maka dari itu ia rela membohongi Mamanya melalui ponsel. Ia juga berbohong kepada Papanya terkait masalah kekerasan fisik yang ia alami saat tinggal di rumah Mamanya. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek ego yaitu menyembunyikan sesuatu yang dilakukan oleh tokoh Zee, berikut kutipan tersebut:

Aku menarik napas, dan mengusap air mataku sendiri. “Ini tidak seperti yang Papa pikirkan. Aku sering nakal dan melawan perintah Mama makanya aku dihukum,” balasku. “Menghukum anak yang bersalah tentu boleh. Tapi tidak sampai seperti ini.” Seplia (2017, 9.172)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu menyembunyikan. Seolah-olah tidak ada yang terjadi dalam rumah tersebut, ia rela tidak mengatakan apa yang sebenarnya terjadi. Perbincangan Ayah dan anak berakhir ketika mendekati pukul 7 malam. Zee bergegas pulang ke rumah seperti janjinya yang telah disepakati. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

c. Cemburu

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul *Insecure* karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek ego cemburu pada tokoh utama yang bernama Zee. Hakikatnya manusia sebagai makhluk hidup pernah merasa cemburu kepada seseorang, maupun hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Kecemburuan Zee dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

Dulu aku pernah boncengan dengan Sam di atas motor itu. Aku juga pernah melingkarkan lengan di pinggang Sam. Aku bahkan sempat memeluknya erat saat motor mengerem mendadak. Melihat Vini sekarang di posisi yang

sama membuat dadaku sesak. Kok aku merasa cemburu ya? Seplia (2017, p.139)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu cemburu, Zee teringat saat ia diboncengi oleh Sam. Namun, disisi lain ia juga merasa cemburu kepada keluarga Sam yang hangat dan memiliki hubungan kekeluargaan harmonis. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

Selanjutnya ada kutipan lain yang sesuai dengan sub aspek ego yaitu menjelaskan cemburu yang di alami oleh tokoh Zee, berikut kutipan tersebut:

Seharusnya keluarga seperti ini, kan? Saling mendukung dan menguatkan. Memberi kehangatan saat yang lain kedinginan. Atau beginikah hidup yang adil itu? Saat Sam kekurangan uang dan pendidikan, dia dilebihkan dalam kehangatan keluarga, dan saat aku dilebihkan dalam pendidikan dan uang, kehangatan keluargaku dirampas. Beginikah yang adil itu? Seplia(2017, p.151)

Kutipan di atas menggambarkan aspek ego yaitu cemburu. Zee sangat menginginkan keluarga seperti Sam rasakan. Ia juga merasa mengapa semua tidak adil untuknya. Zee bisa mengatakan seperti itu karena, ia belum mengetahui keadaan yang telah terjadi sebenarnya pada keluarga Sam. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek ego dalam kutipan diatas.

3. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Superego

a. Bertindak Sesuai Norma

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul *Insecure* karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek superego bertindak sesuai norma pada tokoh utama yang bernama Zee. Pada hakekatnya norma merupakan kaidah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bersosial, dengan kata lain seperti yang dilakukan oleh tokoh Zee. Kesesuaian norma Zee dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

Aku meraih sumpit, mengaduk-ngaduk makanan itu. “Sam, sudah cuci mangkuk?” Seorang wanita paruh baya berbadan gempal meuruni anak tangga. “Kok terlambat pylang sih?” “Itu ibu gue,” ujar Sam pelan. Lalu dia menengok ke belakang. “Bu, aku bawa teman.” Aku segera berdiri, sedikit membungkukkan dan kemudian mengulurkan tangan pada ibunya Sam. “Saya Zee, teman sekelas Sam.” Ibu Sam menjabat tanganku “Wah kamu cantik sekali. Nggak salah ni berteman sama Sam?” katanya sambil tertawa kecil. “Ayo-ayo silakan makan. Kalau mau tambah bilang saja. Seplia (2017, p.53)

Kutipan di atas menggambarkan aspek superego yaitu bertindak sesuai norma. Dalam hal ini bertindak sesuai norma yang dilakukan oleh Zee adalah, ia membungkukkan badan dan bersalaman menyambut kedatangan Ibunya Sam. Zee anak yang baik ia sekalipun tidak merasa enggan saat bersalaman dengan Ibu dari temannya tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek superego dalam kutipan diatas.

b. Berusaha Menolong

Berdasarkan data yang terdapat dalam novel yang berjudul *Insecure* karya Seplia, diperoleh data yang menggambarkan sub aspek superego berusaha menolong pada tokoh utama yang bernama Zee. Menolong orang lain yang memiliki latar belakang berbeda dengan diri kita juga dapat membantu kita belajar hal-hal baru. Ada kalanya kita memang harus saling tolong menolong sebagai makhluk sosial. Hal ini manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Zee. Kebaikan Zee dalam menolong dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut.

“Gue ke sini mau menepati janji. Lo belum daftar online kan?” Aku pun mengeluarkan laptop dari dalam tas, dan modem. “Daftar sekarang ya. Gue bantu.” Lalu aku menyalakan laptop dan menghubungkannya dengan modem. “Wah terima kasih banyak.” Balas Sam. “Apa yang diperlukan untuk mendaftar?” “KTP, ada? Tanyaku. “Ada, sebentar.” Sam kemudian berlari ke lantai atas. Aku kembali fokus ke laptop Seplia (2017, p.147)

Kutipan di atas menggambarkan aspek superego yaitu berusaha membantu. Zee teringat janjiya kepada Sam untuk membantu melakukan proses pendaftaran hingga selesai dikarenakan Sam sama sekali tidak mengetahui alur apa saja saat pendaftaran berlangsung. Zee juga membantu Sam dalam masalah keuangan yang harus ditanggung Sam saat melakukan proses tes kesehatan dan membuat surat bebas narkoba yang memakan uang sebesar lima ratus ribu rupiah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya aspek superego dalam kutipan diatas.

4. Implementasi dalam Pembelajaran

Karya sastra berupa novel pada K-13 terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/MA di kelas XII semester 2. Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan isi dan kebahasaan novel. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan; 4.3 menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran sastra adalah untuk membangun pengetahuan tentang sastra dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra adalah metode-metode atau cara yang dapat mempermudah pengajaran sastra dalam pendidikan dan dapat menggugah minat peserta didik untuk menyukai sastra. Menurut Martono (2016, p.98) "Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran". Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran discovery learning. Pendekatan yang digunakan dalam rencana implementasi hasil penelitian ini yaitu

pendekatan saintifik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam rencana implementasi hasil penelitian ini adalah metode diskusi kegiatan ini dilakukan bertujuan agar siswa saling bertukar pikiran dan saling bantu-membantu dalam diskusi yang sedang berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa aspek dalam Kepribadian Tokoh Utama pada novel *Insecure* karya Seplia. Adapun aspek tersebut adalah 1) Id, 2) Ego, 3) Superego, dan 4) Implementasi pembelajaran di Sekolah.

Aspek id merupakan aspek biologis yang terdapat di alam bawah sadar manusia yang tidak dapat menilai suatu perbuatan yang terjadi secara spontan dan menuntut kesenangan. Pada novel *Insecure* ini, pengarang secara jelas menampilkan Zee sebagai tokoh utama di dalam novel. Wujud id tokoh utama dalam novel *Insecure* karya Seplia ini meliputi aspek id yaitu: takut, pembohong, sakit, sigap, tanggap, mengenang, dan menangis, bahagia. Beberapa hal ini terjadi disebabkan oleh tokoh utama dalam novel memiliki kepribadian anxiety (penyendiri).

Aspek ego merupakan aspek psikologis yang timbul karena organisme untuk berhubungan timbal balik dengan kenyataan dan realitas. Ego tidak dapat dipisahkan dari id karena sebageian besar energi ego berasal dari id. Pada novel *Insecure* ini, pengarang secara jelas menampilkan Zee sebagai tokoh utama di dalam novel. Wujud ego tokoh utama dalam novel *Insecure* karya Seplia ini meliputi aspek ego yaitu: berpikir logis, menyembunyikan, menjelaskan sesuatu, cemburu, penyendiri, perhatian.

Aspek superego lebih kesempurnaan daripada kesenangan oleh sebab itu superego dianggap aspek moral kepribadian. Pada novel *Insecure* ini, pengarang secara jelas menampilkan Zee sebagai tokoh utama di dalam novel. Wujud superego tokoh utama dalam novel *Insecure* karya Seplia ini meliputi aspek superego yaitu: rela disakiti, rela melakukan

sesuatu, bertindak sesuai norma, dan berusaha menolong.

Rencana implementasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Insecure* karya Seplia pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel baik melalui lisan maupun tulisan; 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Rencana tersebut ditujukan di jenjang pendidikan tingkat SMA kelas XII. Implementasi pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan metode diskusi. Materi pembelajaran berfokus pada menganalisis struktur teks novel, mengetahui kaidah teks novel dan mendiskusikan hasil kerja dari tiap kelompok. Media yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran dan perangkat elektronik yang mendukung.

Saran

Penelitian yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Insecure* karya Seplia Kajian Psikologi Sastra” ini secara khusus disarankan untuk beberapa kalangan, yaitu bagi bidang pembelajaran yang meliputi guru dan siswa serta peneliti lain. Guru dapat menggunakan novel *Insecure* karya Seplia untuk dijadikan rujukan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada teks novel, khususnya dalam pembelajaran sastra agar siswa dapat memahami dan mengetahui aspek kepribadian yang terkandung di dalam novel ini. Hal tersebut bertujuan agar memberi pemahaman terhadap guru yang memberi pengetahuan dan siswa yang menerima pengetahuan tersebut dari guru. Peneliti lain yang hendak meneliti mengenai aspek kepribadian novel *Insecure* karya Seplia yaitu *id*, *ego*, dan *superego* disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meneliti kepribadian dari sisi yang berbeda dari aspek ini (*id*, *ego*, dan *superego*).

Daftar Rujukan

- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, K. N. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra. Edisi Revisi*. Bandung: CV Angkasa.